

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP

Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Selayar 2 (1910-1987)*. No. Reg. 1226 Pemkab Selayar: Surat nomor 457-Rahasia-57 tanggal 13 Februari tentang daftar laporan nama-nama Gerakan agama kepercayaan, keyakinan tarekat dalam kewedanan Selayar.

Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Selayar 2 (1910-1987)*. No. Reg. 1235 Pemkab Selayar: Surat nomor 3079/B/I/53 tanggal 5 November 1953 tentang Gerakan Muhti Akbar di Selayar.

Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Statis (Rahasia) Provinsi Sulawesi Selatan 1946-1960*. No. Reg. 723 Gubernur Sulawesi Selatan: Surat-surat tahun 1951-1953 tentang Persatuan Muhti Akbar di Selayar.

Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Selayar 1 (1823-1973)*. No. Reg. 2050 Surat- Surat Kepala Daerah Bantaeng mengenai masalah yang berhubungan dengan gerakan-gerakan agama antara lain, Gerakan Agama Binanga Benteng / Muhti Akbar dan Agama Islam Isa. 1960 dan 1963.

Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan. *Inventaris Arsip Bantaeng (1953-1955)*. No. Reg. 411 Surat menyurat Kepala Daerah Bonthaim mengenai masalah yang berhubungan dengan aliran kepercayaan, antara lain Gerakan Agama Muhti Akbar di Benteng, Selayar.



Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* diterjemahkan oleh Lajnah Pentasihihan Mushaf Al-Qur'an.

BUKU

Anwar, Dessy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, Abdul. 2007. *Mausuu'atul Aadaab al-Islaamiyyah*, diterjemahkan oleh Abu Ihsan al-Atsari dengan Judul *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jil.2, Cet. II.

Bachtiar. Harsyah W. 1988. *Siapa Dia? Perwira Tinggi Tentara Nasional Angkatan Darat (TNI AD)*. Jakarta: Djambatan.

Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bakir, Zainal Abidin, dkk. 2011. *Pluralisme Kewargaan*. Bandung: Center For Religious and Cross-cultural Studies bekerjasama dengan Penerbit Mizan.

Greg Barton, Greg. 2002. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: LKiS.

Bosra, Mustari. 2008. *Tuang Guru, Anrong Guru dan Daeng Guru: Gerakan Islam di Sulawesi Selatan 1914-1942*. Makassar: La Galigo Press.

Jong, Chris G. F. De. 1996. "*Ilalang Arenna*": *Sejarah Zending Belanda di Antara Umat Bugis dan Makassar Sulawesi Selatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Dhakidae, Daniel. 2003. *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru*.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



Fikri, Akhmad dan MN. Ibad. 2012. *Bapak Tionghoa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit LKis.

Firman Syah. 2016. *Selayar dan Pergerakan A.G. H. Hayyung (Pemberontakan terhadap kungkungan budaya dan penjajahan)*. Makassar: Pustaka Sawerigading.

Hasmah. 2016. *Muhdi Akbar: Model Toleransi Umat Beragama di Kabupaten Selayar*. Makassar: Pustaka Sawaregading dan Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar.

Ismawati. 2002. *Budaya dan Kepercayaan Jawa*, dalam Amin Darori (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Lubis, Dahlia. 2019. *Aliran Kepercayaan/Kebatinan*. Medan: Perdana Publishing.

Lubis, M. Ridwan. 2020. *Merawat Kerukunan*. Jakarta: PT Elex Mdeia Komputindo.

Lucas, Anton dan De Jong, Chris. 2009. "*Muhdi Akbar*", *Perjuangan Sebuah Gerakan Mistik untuk Mendapatkan Pengakuan Sebagai Sebuah Agama di Selayar, Sulawesi Selatan* dalam Roger Tol, dkk, *Kuasa dan Usaha di Masyarakat Sulawesi Selatan*. Makassar: Inninawa bekerjasama dengan KITLV-Jakarta.

Liliwari, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKis.



- Maarif, Samsul. 2018. *Pasang Surut Rekognisi Agama Leluhur Dalam Politik Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Center For Religious and Cross-cultural Studies.
- Marijan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia (Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru)*. Jakarta: Pranada Media Group.
- M. Dja'far, Alamsyah, dkk. 2016. *Hak Atas Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan di Indonesia*. Jakarta: Wahid Foundation bekerjasama dengan TIFA Foundation, Cet. I.
- Misbahuddin. 2022. *Sang Surya Bersinar di Tanadoang (Gerakan Persyarikatan Muhammadiyah Selayar (1928-1950))*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- M. Lubis, Todung. 2005. *Hak-hak Asasi Manusia dalam Masyarakat Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muchsin, dkk. 2011. *Selayar Taman Surgawi*. Makassar: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Muhammad Yusuf, Ahmad. 2010. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Widya Cahaya, Jil. 6, Cet. 1.
- Nurjanah dan Sumbulah, Umi. 2013. *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalistas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Samego, Indria, el.al. 1998. *Bila ABRI Menghendaki*. Bandung: Penerbit Mizan, Cet. 2.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir al-mishbah: Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 6. Cet. 5.



Sihombing, Uli Parulian, dkk. 2008. *Menggugat Bakor Pakem: Kajian Hukum Terhadap Pengawasan Agama dan Kepercayaan di Indonesia*. Jakarta: The Indoensian Legal Resource Center. Cet. I.

Subagya, Rahmat. 1976. *Kepercayaan (Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan) dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Syah, Firman. 2016. *Selayar dan Pergerakan A.G. H. Hayyung (Pemberontakan terhadap kungkungan budaya dan penjajahan)*. Makassar: Pustaka Sawerigading.

Wahid, Abdul. 2016. *Pluralisme Agama: Paradigma Dialog Untuk Mediasi Konflik dan Dakwah*. Nusa Tenggara Barat: Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam dan Masyarakat.

Wahid, Abdurrahman. 2006. *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokratis*. Jakarta: The Wahid Institute.

Wahid, Abdurrahman. 1999. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: LKIS.

Zaenal, Abidin. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

JURNAL

Arisandi, Nadia, Putri dan Sohrah. 2022. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Praktik Kebebasan Beragama di Indonesia Pada Era Reformasi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasah Syar'iyah*, 3 (1), 65.

Aryono. 2018. "Pergulatan Aliran Kepercayaan Dalam Panggung Politik Indonesia, 1950an-2010an): Romo Semono Sastrodiharjdo dan Aliran Kapribaden.", *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3 (1), 59.



Aziz, Andini dan Nur Yamin. Muh, “Peranan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa Dalam Mengantisipasi Aliran Sesat (Studi Kasus Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa),” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8 (2), 80.

Budiyono. 2013. “Politik Hukum Kebebasan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia,” *Jurnal Yustisia*, 2 (2), 113.

Christianto, Hwian. 2013. “Arti Penting UU No. 1/PNPS/1965 Bagi Kebebasan Beragama”, *Jurnal Yudisial*, 6 (1), 4.

Fitrya, Laylatul. 2013. “Tionghoa dalam Diskriminasi Orde Baru Tahun 1967-2000,” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1 (3), 164.

Haganta, Karunia dan Arrasy, Firas. 2021. “Agama, Modernisme, dan Kepengaturan: Agama Lokal Pasca-1965”, *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 5 (1), 31.

Hidayatullah, Nanda, Syraif. 2018. “Dagelan Politik Gus Dur Tahun 1999-2001,” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6 (4), 8.

J, Hasse. 2010. “Kebijakan Negara Terhadap Agama Lokal (Towani Tolotang di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan)”, *Jurnal Studi Pemerintahan*, 1 (1), 159.

Nurul Ichsan, Nurul. 2009. “Keistimewaan Syari’at Islam,” *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta*, 10 (2), 200.

Mas’udi. 2013. “Ritualitas Ibadah Haji dalam Perspektif Al-Qur’an dan Antropolgy,” *Jurnal Hermeneutik*, 7 (1), 202.



- Mawardi, Marmiati. 2010. "Tradisi Upacara Kematian Umat Kong Hu Chu dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Analisa*, XVII (2), 203-204.
- Mustajab, Ali. 2015. "Kebijakan Politik Gus Dur Terhadap China Tionghoa di Indonesia", *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 5 (1), 153-154.
- Nasution, Abdul Gani Jamore. 2022. "Narasi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Pada Buku SKI DI MI", *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1 (3), 180.
- Nurhuda, Ahmad dan Agesti, Year, Zettira. 2021. "Masa Pemerintahan Abdurrahman Wahid (1999-2001)," *Journal of History and History Education*, 3 (1), 115.
- Oktarianda, Yoga. 2021. "Pemikiran Pluralisme K.H Abdurrahman Wahid Dalam Membangun Toleransi", *Jurnal JOM Fisip*, 8 (1), 2.
- Suryawan, I Putu Nopa dan Sumarjiana, I Ketut Laba. 2020. "Ideologi Dibalik Doktrin Dwifungsi ABRI", *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 10 (2), 186.
- Yusfiar, Muhammad dan Latuconsina, Mahyuddin. 2020. "Akurasi Arah Kiblat Masjid Muhammadiyah dan Masjid As' adiyah di Kota Sengkang," *Jurnal Hisabuna*, 1 (1), 63-64.

ARTIKEL

- Syamsulrijal dan Nasurung, M. Fadlan L. "Menekuk Agama Lokal: Nalar Kekerasan Dalam Regulasi Yang Mengatur Kepercayaan Towani-Tolotang", *Artikel*, (3).



ET

Vicjy Ezra Imanuel, “Kasad: Perubahan Menjadi Kodam XIV/Hasanuddin Adalah Bagian Dari Penataan Organisasi TNI AD,” Dinas Penerangan – TNI Angkatan Darat, 12 April, 2017, <https://tniad.mil.id/kasad-perubahan-menjadi-kodam-xivhasanuddin-adalah-bagian-dari-penataan-organisasi-tni-ad/> di akses pada 28 Agustus 2024.

<https://www.paketwisatabromo.co.id/pura-luhur-giri-arjuno/> di akses pada 12 September 2024.

SURAT KABAR

Pedoman Rakyat, Jumat, 5 Mei 2000

Pedoman Rakyat, Sabtu, 6 Mei 2000

SKRIPSI

Budiman Sinaga. 1992. *Masuknya Injil di Tanah Selayar. Suatu Tinjauan Historis-Theologis Terhadap Awal Perkembangan Gereja di Selayar*, Skripsi. Ujung Pandang: STT Intim.

Eko Rusadi. 2010. *Ugasan Torop dalam Ugamo Malim*, (Studi Kasus di Lembaga Sosial Milik Masyarakat Parmalim), Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Sosial dan Ilmu Politik.

Febrinita Dwi Istyaningrum. 2004. *Peran ABRI Sebagai Kekuatan Sosial Politik Pada Masa Orde Baru (1966-1997)*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Muh. Arifandi. 2019. *Konsep Ajaran Aliran Muhdi Akbar di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*, Skripsi. Makassar:



Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Usluhuddin dan Filsafat.

Muhammad Kasmin. 2001. *Aliran Muhdi Akbar di Kabupaten Selayar (Sejarah dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Muslim di Kecamatan Bontomate'ne)*, Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora.

Nur Fitrih Indriany MN. 2018. *Fenomena Pindah Agama (Suatu Kajian Antropologi di Desa Binanga Sombaiya, Kabupaten Selayar)*, Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Riana Imandasari. 2010. *Perubahan aliran Kong Hu Chu Menjadi Agama Kong Hu Chu pada pemerintahan Gusdur*, Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Risdayanti. 2022. *Muhdi Akbar dan Hindu: Suatu Studi Perbandingan Tentang Sistem Religi Di Binanga Benteng Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Selayar*, Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Saiful Latif. 2023. *Pemikiran Kerukunan beragama KH. Abdurrahman Wahid Dalam Buku Islamku Islam Anda Islam Kita*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo.

Yulius Punna Wela. 1980. *Pola Ajaran Muhdi Akbar Ditinjau dari Pola Ajaran Islam*, Skripsi. Ujung Pandang: STT Intim.

DISERTASI



li Armin, *Tarekat Muhdi Akbar dalam Pusaran Konflik Keberagaman di Kabupaten Selayar*, Disertasi dalam Mardi Adi Armin. 2013 "Pandangan

*Etika Terhadap Perbedaan: Studi Kasus Tarekat Muhdi Akbar dalam
Kehidupan Keberagaman di Kabupaten Selayar*”, Disertasi. Makassar:
Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.



INDEKS

A

Abdul Rahim Daeng Liwang, 96, 97

Abdurrahman Wahid, xvii, xviii, 4, 9,

10, 19, 74, 75, 76, 77, 82, 83, 84,

124, 125, 129, 133, 138, 140

ABRI, xv, 61, 62, 63, 64, 70, 71, 73,

96, 97, 135, 138, 139

Agama, xv, 3, 7, 8, 12, 20, 21, 23, 24,

25, 26, 27, 37, 38, 39, 43, 44, 46,

47, 48, 53, 55, 57, 58, 60, 61, 63,

64, 65, 67, 69, 72, 76, 77, 82, 84,

86, 90, 92, 94, 111, 114, 116, 117,

118, 119, 120, 132, 133, 134, 135,

136, 137, 138, 140, 156

Akini, ix, 104, 105, 127, 151, 156

Akkerman, 25

B

Bali, 62, 86, 95, 96, 101, 102, 103,

104, 105



20, 25, 28, 33, 74, 75, 133

BICC, 86

Budaya, v, vi, vii, xv, 7, 8, 11, 13, 14,

134

C

Cina, 3, 84, 85, 127

D

Demokrasi, xv, 4, 75, 135

DI/TII, 59

Diskriminasi, xv, 3, 13, 57, 137

DPRD-GR, 71

Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum, vi

Drs. Pattakaing Tuang Alusu, 96

E

Eksistensi, v, xv, xvii, 11, 84

Etnis, xv, 85

F

Fordem, 75

Friksi, xv, 28

H

H. Abdul Gani Daeng Manrapi, 7

H. Abdullah, 34

H. Muhammad Yusuf, 7, 50, 51, 108

HAM, xv, 1, 2, 4, 65

HCCM, 34

Hegemoni, xv

I

Ideologi, xv, 62, 138

Ince Rahim, 7

Intervensi, xv

Intoleransi, xv

J

J. C. Brokken, 25

Jamaruddin, ix, 98, 102, 103, 105,
151, 156

K

K.H Hayyung, 34

Ka'bah, 45

Konflik, 6, 8, 10, 13, 20, 22, 25,
62, 63, 69, 70, 72, 90, 91,
92, 95, 98, 109, 110, 111, 112, 113,
114, 115, 116, 117, 118, 119, 120,
121, 124, 134, 135, 137, 139, 140

Kepercayaan, v, xvii, 6, 11, 12, 14,
15, 55, 56, 59, 61, 91, 134, 136, 138

Kepulauan, 6, 10, 26, 90, 98, 139

Kodam VII Wirabuana, xvii, xviii,
129, 130

Kolonel, xvii, 17, 63, 70, 130

Komisi, 3

Konsolidasi, xv, 4, 135

Konversi, xvi

Kyai Bisri Syansuri, 74

Kyai Hasyim Asy'ari, 74

Kyai Wahid Hasyim, 74

M

Madrasah Mualimat, 75

Mekkah, 49, 50

Mesir, 20, 75

Militer, xv, xvii, 18, 56, 61, 62, 63,
70, 73

Minoritas, xvi

Muhammad Arif Zul Adli, xvii, xviii



Muhammad Saleh, ix, 45, 107, 108,
151, 156

Muhammadiyah, xvii, xviii, 7, 10, 14,
16, 18, 22, 28, 34, 45, 55, 56, 70,
72, 91, 92, 98, 129, 135, 138

MUI, 77, 81

Mustafa Tuan Kebo, 23

N

NKRI, 81

NU, 74, 75, 77, 89, 92

Nurcholis Madjid, 77

O

Orde Baru, xvi, 1, 2, 3, 4, 6, 56, 57,
60, 61, 63, 64, 66, 69, 70, 73, 75,
84, 85, 133, 135, 137, 139

Orde Lama, xvi, 56

P

P.A Binshergern, 25

Pancasila, 82, 83



, 7, 62

i, 58, 61

PBNU, 75

Periode, xvi, 109, 111, 114, 117, 119,
122

Pesantren Tegalrejo, 74

PKI, 18, 58, 59, 60, 61, 64, 73, 86, 87,
89, 128

Pluralisme, xvi, xvii, 4, 8, 9, 76, 77,
78, 79, 80, 81, 84, 133, 135, 136,
138

PMKI, 24

Polemik, xvi

R

Raba'ung, ix, 41, 42, 95, 97, 100, 151

Ruku bin H. Jurri, 27

S

Sainurdin, ix, 50, 51, 96, 99, 106, 126,
151, 156

Sarape Ali Tuan Muhammad, 7, 23

Sehe Tuan Maulana, 23

Selayar, v, xvii, xviii, 6, 7, 8, 10, 13,
14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24,
25, 26, 27, 28, 34, 36, 37, 38, 39,

42, 43, 45, 46, 50, 51, 53, 54, 55,
58, 59, 60, 63, 70, 71, 72, 86, 87,
89, 90, 91, 92, 93, 95, 96, 97, 98,
99, 100, 101, 102, 103, 104, 105,
106, 107, 108, 109, 110, 111, 112,
113, 114, 115, 116, 117, 118, 119,
120, 121, 122, 123, 124, 126, 127,
128, 130, 132, 134, 135, 136, 139,
140

Sesat, 20, 137

Sewang Dg. Muntu, 34

Soeharto, xvi, 2, 3, 5, 57, 62, 64, 84,
128

Soekarno, xvi, 2, 74, 128

T

Tajuddin bin H. Yusuf, 27

Tionghoa, 3, 5, 6, 8, 59, 72, 84, 85,
87, 127, 134, 137, 138

Toleransi, xvi, 8, 13, 77, 134, 138

Towani Tolotang, 61, 62, 63, 69, 137

U

Univeristas Twente, 75

Universitas Al-Azhar Mesir, 75

Universitas Hasyim Asy'ari, 75

Z

Zaenal Abidin, ix, 50, 54, 93, 97, 108,
126, 151

Zending, 20, 25, 133



LAMPIRAN

A. Arsip

Aliran Binanga Benteng Periode 1949

- 4 -

tidak mau masuk Kristen. Manjalah beberapa orang yang dapat di Kristentkan seperti di Atkepung Barang2 dan Para, serta di Pariungan yang jumlahnya tidak dapat disebutkan. Kegagalan yang didapati Zending Kristen ini tidaklah menjadi kejamahan bagiya tetapi tabeulah Zending Kristen ini berada di Selajar ini hingga kini untuk melandjukkan usahanya.

Binangan Benteng
1940-1945 (Zaman Djepang)

Dizaman Djepang, Binangan Benteng ini tak dapat bergerak karena mendapat tekanan dari Djepang sendiri, karena dianggapnya bahwa Binangan Benteng ini adalah alat kolonial Belanda. Hilangnya Binanga Benteng ini bersamaan pula hilangnya Kristen di Selajar ini. Demikianlah sehingga 90% penganut Binanga Benteng kembali ke Masjid.

1949 hingga kini,-

Binanga Benteng di Zaman R.I.

Zaman ini dapat dikatakan Binangan Benteng Friede Ruku Dg. Mappata bin H. Djurri dan Tadjuddin bin H. Jusuf (Tadjuddin ini sekarang menjadi pegawai di Pendidikan Agama Prop. Sulawesi).

Pada Zaman R.I. dengan adanya Undang2 Negara yang memberikan kesempatan ke bebasan beragama dan kebebasan berpartai, maka atas usaha Tadjuddin bin H. Jusuf dan Ruku bin H. Djurri dan beberapa kawan2nya antara lain Dja di Para, Korran di Batangmata, Binangan Benteng yang telah mati itu digiatkan kembali dengan ganti nama menjadi "MUCHDI AKBAR" dengan berpusat di Para kembali dan mempunyai perwakilan tetap di Makassar yaitu Tadjuddin Jusuf (sekarang pegawai Pendidikan Agama Prosul). "Muchdi Akbar" ini lebih revolusioner lagi dari Binangan Benteng karena kalau Binanga Benteng dahulunya tidak pernah mengatakan diwaj Agama Binanga Benteng tetapi Muchdi Akbar telah terang2an menamakan dirinya "AGAMA MUCHDI AKBAR" (lihat perijataan MUCHDI AKBAR lamp.)

Agama Muchdi Akbar ini merupakan pula satu organisasi yang beranggarannya daerah (lihat lamp.) Pengikut2nya sekarang meliputi +2000 orang terdiri dari wanita dan laki2. Usaha keagamaan hampir tidak ada. Usaha2nya yang nampak banjalah dalam bidang ekonomi, pertanian dan gotong-rojong.

- Ekonomi.** Djuga aktif dalam membentuk koperasi, sesuai dengan anjuran Pemerintah tetapi kooperasinya ini tak lama berdiri karena sesuatu saja yang tak beres urusan kedalarnya.
- Pertanian.** Keadaannya sama dengan diatas yaitu pernah ada tetapi tidak lama anggota2nya banjak yang menarik diri karena hasil perkebunan itu banjak diketjap oleh pemiliknya saja. Kedua usaha ini dipimpin langsung oleh pengurus Pusat Muchdi Akbar.
- Politik.** Didalam soal politik, kebijaksanaannya dia selalu mengikut saja politik Pemerintah, yang bila pemerintah ke Barat ia ke Barat, Pemerintah ke Timur ia ke Timur, soalnya asal Muchdi Akbar dapat menarik keuntungan dari ketaatannya kepada Pemerintah.

Dengan keterangan2 diatas maka njatalah bahwa apa yang dinamakan MUCHDI AKBAR adalah lebih tepat kalau dikatakan satu organisasi dari pada dikatakan satu Agama. Kalau mereka memuntut agar diberikan hak mengawinkan sendiri atau pentjataan tersendiri manjalah semata-mata bukan didorong karena perasaan keagamaan tetapi semata-mata hendak merobut pengaruh bagi anggotanya serta mendapat keuntungan materi yang sama sekali apabila hal ini tertjapai maka tidak mustahil seseorang Islam yang perkawinannya gagal karena sesuatu hukum agama yang dilanggar akan masuk di Muchdi Akbar asalkan perkawinannya terdjemin; ini pernah terdjadi di zaman kolonial dahulu dimasa Binanga Benteng mendapat hak mengawinkan. Kalau diselidiki netjara mendalam akan adjaran Binanga Benteng yang berasal dari H. Abdj Gani, maka adjaran H. Abd. Gani banjak2 membalakangi pertjaraan keduniaan, banja terdjum kedalam ketekunan dalam terikatnya. Akan tetapi MUCHDI AKBAR ini dibawa pimpinan Ruku Dg. Mappata sebaliknya. Sebab soal2 tari tidak lagi diperdalam tetapi yang pokok ialah soal2 keduniaan seperti: peradilan, perdagangan (perkooperasian) dan perikanan d.l.l. usaha dengan mempergunakan tenaga2 anggota2nya (yang terdiri dari masyarakat batak huruf/betoh). Demikianlah serba ringan dari gerakan perkembangan Muchdi Akbar.

Selajar.....



Laporan Sekitar Perkembangan Menurut Penyelidikan dari Agama Muhandi Akbar Periode 1949

- 5 -

Laporan sekitar perkembangan menurut penyelidikan dari Agama Muhandi Akbar.-

1. Muhandi Akbar didalam ke-Agamaan.-

Jang mula2 menganut paham ini ialah H.Abd. Ceni jang berasal dari kampung Matangrata (Solajar). Paham ini berkembang sedjak th.1918 sampai sekarang masih berkembang luas karena segala penganutnja diurut patuh segala adjaran2 jang di tinggalkan oleh jang dianggapja Guru ialah :

- a. Zarqa Ali Tuan Mahama,
- b. Intja' Nuhin dan jang terakhir ialah H.Mah.Jusuf (almarhum) wafat pada tgl 12 Agustus 1949 dengan tidak mendorita sekit apa2.

Muhandi Akbar sedjak berkembangja dikenal di Solajar sebagai Agama Binangawenteng Paham Muhandi Akbar monuju ke TULANAB/ Muhandi Akbar portjaja kepada Tuhan bahwa Tuhan itu Ghait terlepas dari pada pantja Indera. Atau dengan kata lain jang dikatakan Tuhan, menurut pendapat Muhandi Akbar ialah PERGETAHUAN JANG TIDAK DIKETAHUI. Tegesnja, PERGETAHUAN APA BADA JANG DIKETAHUI/ dengan menggunakan pantja Indera TA'DAPAT DIPERGUNAKAN MENJUJU KEPADA TULAN JANG HAHA ESA.

Disamping ini Muhandi Akbar djuga mempertjaja perkataan2 jang kebanyakan pengandjur2 agama mengatakan bahwa :

1. Bersariat tanpa Hakiki adalah rugi.
2. Berhakiki tanpa Sjariat adalah rusak (beroba)

Ini H.A. sangat portjaja. Tetapi disamping ini ada pula adjaran dari Muhandi Akbar bahwa Sjariat dan Hakiki semua/rusak dan berubah. Untuk ini maka Muhandi Akbar beribadah dengan tidak mempunyai tjara2 (rukun). Karena Muhandi Akbar berkejakinan bahwa semua tjara2 (rukun) adalah melalui dengan pintu djiwa (pantja Indera). Dipikukit pula oleh adjaran Muhandi Akbar, jang antaranja sebagaimana Tuhan ber-sabda didalam ayat Qura'an : Mohonlah kepadaku nistjaja AKU sembari.

Tetapi bila engkau memohon/menlemban djanganlah se-mual2 engkau dengar dan ketahu. Karena bila engkau dengar/mengetahui permohonanmu/penjembahamu tidak diterima dihari kemudian Tuhan.

Muhandi Akbar memporkuat kopertjajaannya terhadap Tuhan bahwa untuk mendelakiti Tuhan sama artinja dengan membelakangi pantja Indera. Tegesnja, Kesutjian jang sedjati hanja/tortjapai apabila manusia tenggelam dalam lautan ilmu.

2. Muhandi Akbar portjaja kepada semua Nabi2 begitupun kepada semua kitab2 sutji. Muhandi Akbar portjaja kepada Nabi bahwa usumnja Nabi itu adalah sama dan pesuruh dari pada Tuhan. Menurut pendapat/kopertjajaan H.A. bahwa tugas jang terutama dari pada Nabi itu ialah untuk mendjaga agar umat mamria djangan sampai beresak kodalam lembah kehinaan dan kerusakkan2. Semua Nabi2 pentjipta keamanan dan perdamaian.
3. Muhandi Akbar sampai sekarang masih belum (tidak) mengaku Islam, karena berkejakinan bahwa Islam itu bukanlah pengakuan tetapi adalah tudjuan. Pernah pula seorang pengikutnja jang menogakkan bahwa pengakuan jang sedjati, itu tidak terdapat pada akal/pengotahuan jang melalui pantja Indera, tetapi adalah pada Tuhan. Oleh karena ini pula sehingga H.A. mengadakan ibadah dengan djalan membersihkan (bertauchied) djiwa agar dapat terlepas dari pada pengaruh pantja Indera. Tjara pemeluk H.A. melakukan ibadah tidak tertentu, artinja dimana sadja mereka beradadi sanalah ia melakukannya (bertauchied). Masjid/goredjanja ta'ada. Hanja se-waktu2 mereka berkumpul untuk bertauchied bersama-sama.
4. Tjara H.A. bergerak dilapangan kesatjarakatan.H.A.bergerak dilapangan komunjarakatan dan tunduk patuh dibawah UUD,R.I. dan mentaati segala peraturanja. "nin daripada ini H.A. sedia bekerdja sama dengan agama/golongan lainnja pada memperbaiki masyarakat. Muhandi Akbar berkejakinan bahwa untuk membangun agama tidak mungkin bila lahir manusia tak dapat diperbaiki. H.A. mengadakan urusan perkawinan dan kematian sendiri terlepas dari pengawasan pegawai ejarat, dan tunduk dibawah undang2 Pemerintah (Kantor Urusan Agama) serta sedia diatur oleh Pemerintah mengenai uang H.T.R. khusus mengenai Muhandi Akbar. Muhandi Akbar sedia membajar uang H.T.R. kepada Kantor Pemerintah (Urusan Agama) di Solajar tetapi ditolak dengan alasan bahwa H.A. bukan Islam. Sampai sekarang H.A. menunggu UU. H.T.R. dari Pemerintah. Usaha pemeluk agama Muhandi Akbar monuju kepada perbaikan hidup. Pemeluk2 Agama Muhandi Akbar berusaha di lapangan perkebunan di tiap2 kampung dimana pemeluk agama tsb. diatas berada. Tjara bekerdjanja ialah dengan setjara gotong-rejong dan pada tiap2 kampung diadakan kebuh perantuan dan bila kelak kebuh perantuan itu berhasil maka hasilnja akan dibagi rata (hasil setempat). Djelasnja bagi urusan perkebunan diadakan pada tiap2 kampung. Dengan pengertian bahwa atas kerdja sama dapatlah kita membangun dan mentjapai tjita2 bersama. Kemudian pemeluk Muhandi Akbar telah merentjamakan akan mendirikan sebuah sekolah Menengah guna mendidik/menjalurkankan pemuda2nja kearah kemadjuan. Usaha tersebut akan dibiajai oleh pemeluk2 agama H.A. disamping sekongan. Sampai sekarang agama tersebut

masih



Asal Usul dan Perintis Agama Muahdi Akbar Periode 1953

DASAR PAHIAN AGAMA MUHDI AKBAR.- A.B

1. Asal Usul dan perintis Agama Muahdi Akbar.-

Jang mula2 menganut paham ini ialah almarhum HADJI ABDUL GANI, asal dari Butangata Solaja, kira2 sedjak tahun 1881 Masahi (1300 Hijrah).

Kemudin pada tahun 1918 barulah paham ini diketahai oleh mas di Pulau Solajar setelah murid2 almarhum H.Abd. Gani jaitu :

1. Saropo Ali Tuanng Muhammad almarhum ;
2. Hadji Muhammad Jusuf " ;
3. Intjo' Ruchin " ;

yang jang sedaju. Setelah wafatnya pemimpin2 (Guru) dari Agama Muahdi Akbar dan jang terakhir dibawah pimpinan H.Muh. Jusuf almarhum (wafat tgl. 12-8-1949), paham ini tetap maju (HIDUP) oleh karom diikut patah oleh anggota2nja (penganut2nja). Paham Agama Muahdi Akbar sedjak berlama2 banguja terkonal di Solajar Agama Binanga Bontong.-

2. Paham Ke-Agamaan (Keportajaan terhadap Tuhan/Nabi).-

- a. Keportajaan dan Ibadah kepada Tuhan ;
Keportajaan Agama Muahdi Akbar terhadap Tuhan ialah bahwa Tuhan itu ghaib, lepas dari segala sesuatu jang dapat diketahai dengan menggunakan PARTJA INDERA. Maka dengan demikian, paham Agama Muahdi Akbar mengadalkan Ibadah tidak sampai t'jara2 (rukun).
- b. Keportajaan kepada Nabi karom barajaikdina bahwa segala Nabi2 adalah pentjipta keamaan dan perdamaian dunia.
Tegusnja bahwa Ilmu pengetahuan apa sadja jang diketahai dengan melalui pintu Djima (Partja Indera), tak dapat dipergunakan monuju kepada Tuhan jang Maha Esa.-



3. Kemasyarakatan. (Hubungan dengan Agama lain, perkawinan dan kematian).

a. Hubungan dengan Agama lain.

Menghormati Agama lainnja dan sodia berakadja sama dalam arti gotong-rojong pada memperbaiki mas'jarakat.

b. P e r k a w i n a n .

Tentang perkawinan bagi penganut2 Agama Muahdi Akbar diselenggarakan sendiri (terlepas dari Pegawai Sjerat!) dan langsung berhubungan dengan Pemerintah (Urusan Agama Katjantan Solajar) dan mentaati segala peraturan2nja (uang nikah dan talak).

c. K E M A T I A N .

Seseorang jang meninggal dunia, bila telah dikuburkan tak dimintakan lagi doa atas keesahatannya, atas paham bahwa putuslah atau sudah atau tidak ada lagi hubungannya apa2 antara jang telah meninggal dengan jang masih hidup.

4. P i m p i n a n . (G U R U).

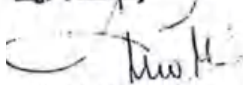
Setelah wafatnya H. Muh. Jusuf sebagai pemimpin (Guru). Adapun pemimpin selanjut ini bukan lagi Pemimpin sebagai Guru, hanya pemimpin dalam urusan dan soal kemasyarakatan bagi sesama penganut2 Agama Muahdi Akbar.

5. Penganut2 Agama Muahdi Akbar.

Djulah penganut2 Agama Muahdi Akbar (lihat daftar terlampir). Demikianlah penjelasaan ini diperbuat mengenai Agama Muahdi Akbar diperbuat dengan maksud untuk diaklumi.-

Puru, 10 Djuli 1953 .-
Anggota Agama Muahdi Akbar,
D. D.
t. t. d.

Untuk salinan jang sama,
oleh Pog. Kbr. Gub. Suluolra/
mg. raitix,


(Abdullah Razi) .-



Laporan Mengenai Aliran Binanga Benteng Periode 1953

Salinan dari salinan.-

KANTOR URUSAN AGAMA KOTA BENTENG
BENTENG (S E L A J A R)

Benteng -

No. : 128/B/1/53.-

Pokok: Laporan mengenai
Aliran Binanga Benteng.-

Menjawab akan laporan kami pada bulan2 jang lalu mengenai Pokok diatas, maka disini dipersilahkan membuat seperti dibawah ini :

1. Persebaran tumbuhnja sa- han ini.

"Dari beberapa orang2 jang mengikuti perkembangan faham ini sedja' timbulnja sampai sekarang, didapat keterangan bahwa :

pada mulanja faham Binanga Benteng adalah berfaham Islam jang bersifat progresief jang menentang segala paham2 kekolotan jang ditimbulkan oleh gurunja2 jang disamping mengebangkan Agama Islam ta' luput pula menjari kemitunja2 jang sebesar-2nja untuk dirinja sendiri, memperbesar sifat bersedekah kepada orang2 alim dan memperbesar keper-tja jaan kepada t'njul, soban d.l.l. jang mengakibatkan orang meminta azimat pelindung dari gurunja jang tidak sedikit memakan keuangan jang diterima oleh Gurunja.

Disamping itu usaha2 jang sobanar2nja ialah menentang adat istiadat seperti soal perkawinan, dia ta' mau sekali2 memberi kepada Sjara' dan Adat wang, dengan alasan bahwa perongkosan adat Sjara' itu menghalangi perkawinan, disebakan biasa orang ta' djadi kawin lantaran ta' sanggup membayar ongkos2 wang adat Sjara' jang memang pada waktu itu amat tinggi kalau dibandingkan dengan wang ongkos sekarang.

Jang membawa pengadjaan ini adalah seorang-orang alim lagi Abid jang bernama H. Abd. Gani d. Manurapi berasal dari Distrik Batangmata (Selajar) jang pernah mengadji di Mekkah kurang lebih 10 tahun dan tinggal menetap disana kira2 20 tahun).-

Ketika almarhum H. Abd. Gani turun dari Mekkah dia mengadakan pengadjaan bertempat di Batangmata, jang mana muridnja ketika itu sampai beratus2 banjak jang datang dari segala pelosok dalam daerah Selajar.

Pengadjaan2 jang dia andjurkan terutama sekali ditujukan kepada.

1. Aqid, dan Fikih.

Pengadjaan itu diadjaikan sampai mendalam jang hasilnja banjak diantara muridnja itu tergolong orang tahu soal Agama lagi kuat mengerdjakan sjariat Islam djauh dari pada sifat ketahjulan. Hal ini tidak sedikit pula mendapat tentangan dari paham2 kolot dari umat Islam jang djawanja sangat dipengaruhi oleh kekuatan gaib (sjetan).

Dari muridnja jang banjak itu jang mendapat taufik dari Tuhan, adapula jang dila'mat Tuhan, salah menerima pengadjaan2 jang diadjaikan oleh H. Abd. Gani. Mereka terlalu djauh mentafsirkan apa jang dinamai Sjariat, sehingga Sjariat Agama Islam dianggap sebagai topeng sahadja jang tidak perlu lagi ditaati, -sjariat sambahjang dianggapnja hanja memperbesar lubang dubur sahadja.-

2. Pemuda2 Faham.

Olehnja.



Laporan Mengenai Aliran-Aliran Tidak Sehat (Agama Muhti Akbar)

Binanga Benteng

-salinan-

KANTOR URUSAN AGAMA
KOTAJAMATAN BENTENG (SELAJAR)

Benteng, 3 September 1953.-

No. : 162/A/14/53.-

K e p a d a

Lamp. :

Kantor Urusan Agama Kabupaten

Pokok :

Laporan mengenai

Bonthuin di-

aliran2 Agama yang ta' sehat

B o n t h u i n .-

(Agama Muhti Akbar) Binanga Benteng.

- a) Bersama dengan keluarnya pernyataan yang dikeluarkan pada tgl. 11 Djuli 1953 yang Partai Muhti Akbar telah diakui sebagai Agama, maka keaktifan dalam memperkembang fahamnya (Agamanya) itu makin diperbesar, ternyata pengurus2nya (pemukn2nya) djarang menetap dirumahnya, selalu mendatangi tempat2 dimana ada banjak anggota Binanga Benteng (Agama Muhti Akbar).
- b) Dalam soal perkawinan dengan tegas2 dia telah melakukan sendiri dengan tidak melalui pendaftaran N.T.R. Hal ini telah 2 tiga orang yang mereka pernikahan, seperti terjadi di Distrik Bonea dan Lajolo.-

Kedua ini membawa pengaruh besar dikalangan penganut Agama Islam yang bodoh, yang tidak mengetahui apa manfaatnya pendaftaran nikah itu, yang menganggap bahwa pendaftaran itu hanya mempersulit rakjat saja. Sehingga mereka berkata lebih baik kita masuk saja Agama Muhti Akbar, karena di Muhti Akbar tidak banjak susah. Kalau hendak kawin tidak perlu membuang waktu datang ke kantor Kuakatj; untuk bertanda tangan dan diperiksa. Apalagi di Muhti Akbar telah melakukan pernikahan sendiri dengan tidak djuga mendapat halangan apa2.

Dikalangan umat Islam sendiri yang kawin setjara Islam biasa kalau diberi perintah oleh Kadhinja, supaya mereka datang ke Kuakatj; untuk bertanda tangan, dia biasa mendjawab " kenapa saja dimustikan bertanda tangan, padahal orang2 Muhti Akbar tidak djuga mendapat halangan kalau tidak mendaftarkan nama? Apakah kewajiban itu hanya teruntuk bagi orang Islam ?

Pendeknja dalam keadaan tindakan Muhti Akbar ini menjadi reaksi dari Penetapan Menteri Agama No, 4/1947.-

Sekian.-

P/d Kepala Kantor Urusan
Agama Kotajamatan Benteng,

t.t.d.

Mulman Abbas.-

Untuk salinan yang sama
Dijurutulis



Laporan Asal Usulnya Agama Muhdi Akbar di Selayar Periode 1955

I A P U R A N ,

Asal usulnya Agama MAHDI AKBAR di Selayar.-

Pada hari Jumat tgl. 14 Agustus 1953, saja Abd. Wahid (Kerala Staf Penerangan Agama Kabupaten Bontolain) telah mengadakan pertemuan dengan Kadi Honea Selayar (Hadji Haffong) bertempat dikantor Kerala Distrik Bonea, khusus membahas asal usulnya sehingga ada timbul satu Agama baru yang dinamai Agama Muhdi Akbar.

Hadji Haffong (Kadi Honea) telah menceritakan kepada saja ialah =

"Kira-kira tujuh puluh tahun yang lalu seorang ulama yang bernama Hadji Abd. Gani tinggal di Betanmata. Pada waktu itu ia telah mengadjar Agama Islam semesta-mata dengan nama di mata beladjaran ialah Fikih, Tauhid dan Tasawuf. Kira-kira lima puluh tahun yang lalu saja H. Haffong turut djuga beladjar dan menjadi wada beliau. Beliau amat ditjintai oleh penduduk Selayar, sehingga segala Kadi dan Pegawai Sjerat selanjnja datang minta keterangan pada beliau, terutama mengenai urusan N.T.R. dan urusan kewarisan.

Beliau mempunyai satu sifat yang luar biasa pada waktu itu, ialah anti kepada Pemerintah Kolonial (Hindia Belanda) diwanti/suatu pemerintah kafir. Segala urusan Agama termasuk urusan kewarisan, beliau tidak ridha ditangani oleh Pemerintah.

Kira-kira pada tahun 1910 timbulah suatu kepembaruan karena salah satu urusan kewarisan naik apel ke Pengadilan Negeri, sehingga keputusan sesuai dengan fatwa H. Abd. Gani tidak dibenarkan.

Pada waktu itu, beliau (H. Abd. Gani) mulai menandakan aksi anti kepada Kadi dan Pegawai Sjerat, diwanti-njnjnja adalah alat dari pemerintah kafir (Hindia Belanda). Sudah mulai melarang segala pengikutnja supaya jangan mau ditangani lagi oleh Kadi dan Pegawai Sjerat, baik mengenai urusan N.T.R. lebih mengenai urusan kewarisan.

Pada waktu itu, timbulah suatu ketegangan besar antara Mahdi-S (Pegawai Sjerat) dengan Mahdi-S Hadji Abd. Gani, sehingga Pemerintah tjampur tangan dalam hal ini, tetapi H. Abd. Gani jatuh sakit gila.

Pada tahun 1915 beliau dimintakan tempatnya oleh Pengikutnja ke kampung selatan pulau Selayar pada suatu kampung yang bernama Kampung Binanga Benteng. Pada tahun itu djuga beliau H. A. Gani meninggal dunia.

Pada tahun itu djuga sereninggal H. Abd. Gani timbulah satu golongan yang dinamai golongan Binanga Benteng yang dipimpin oleh Tuan Muhammad kampung sebelah selatan pulau Selayar dan Hadji Jusuf bhg. sebelah Utara pulau Selayar.

Aktiviteitnja golongan ini, ialah meneruskan gerakannya terhadap kerja sama dengan Kadi dan Pegawai Sjerat. Sudah beberapa orang pemimpin Binanga Benteng dihukum denda, karena diwanti sendiri langsung meniadakan perkawinan mengenai golongannya sendiri. Pada hal urusan pernikahan diklat oleh undang-undang.

Oleh karena mereka tak dapat langsung mengadakan pernikahan golongannya, harus melalui Kadi (Pegawai Sjerat), maka pada tahun 1920, mereka beroboh pendiriannya (istikadnja) lepas dari segala Agama dan golongan Binanga Benteng diorganisir dan diberi nama P.M.K.I. (Peratuan Menuntut Kebenaran Agama) Beliau sama mengakui dirinya bukan Islam dan bukan mulla Kristen.

Pada waktu pendudukan Djemeng oleh Dai Nippon dengan Djawajetul Islamijnja dibarengi pimpinan Hadji Umar Faikal setelah menjelidiki hal istikadnja mereka sama-sama P.M.K.I. tunduk dibawah urusan Kadi dan Pegawai Sjerat. Pada waktu itu, P.M.K.I. dirobek mend' di Peratuan Muhdi Akbar, dan istikadnja nama Peratuan itu kembali tertjantai Negeri Kesatuan N.I.

Pada akhirnja in' Peratuan Muhdi Akbar ditjintakan menjadi Agama ialah Agama Muhdi Akbar sesuai dengan wanti-njnjnja tertanggal 11 Djuli 1953 yg dikirika kepada seluruh Distrik di Selayar dan kemusannja langsung kepada Kementerian Agama N.I. di Djakarta yg ditanda tangani oleh SAMADO.-



B. Surat Kabar

Pedoman Rakyat, 6 Mei 2000.



Pedoman Rakyat, 5 Mei 2000.



C. Daftar Informan

1. Nama : Jamaruddin
Alamat : Dusun Binanga Benteng
Umur : 69 tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
2. Nama : Raba'ung
Alamat : Dusun Binanga Benteng
Umur : 72 tahun
Pekerjaan : Petani
3. Nama : Akini
Alamat : Dusun Binanga Benteng
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Imam Hindu
4. Nama : Muhammad Saleh
Alamat : Dusun Boneapara
Umur : 76 tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
5. Nama : Sainurdin
Alamat : Dusun Boneapara
Umur : 71 tahun
Pekerjaan : Petani



6. Nama : Zaenal Abidin
Alamat : Komp. TC-GKSS Mandai

Umur : 76 tahun

Pekerjaan : Staf MATEPE Foundation

7. Nama : Mardi Adi Armin

Alamat :

Umur : 56 tahun

Pekerjaan : Dosen

8. Nama : Saiful Arif

Alamat : Jl. Rauf Rahman

Umur : 62 tahun

Pekerjaan : Wakil Bupati



D. Foto Informan

1. Bapak Jamaruddin



2. Bapak Muhammad Saleh



3. Bapak Sainurdin



4. Bapak Zaenal Abidin



5. Bapak Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum



6. Bapak Saiful Arif



**E. Daftar Mantan Penganut Muhdi Akbar Yang Diketahui Masih Hidup
Sampai Tahun 2024**

| No. | Nama | Usia | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Agama |
|-----|----------------|--------|---------------|---------------------------|---------|
| 1. | Jamaruddin | 69 thn | Laki-Laki | Tokoh Masyarakat | Hindu |
| 2. | Rabaung | 72 thn | Laki-Laki | Petani | Hindu |
| 3. | Zainal Abidin | 76 thn | Laki-Laki | Staf MATEPE Foundation | Kristen |
| 4. | Muhammad Saleh | 76 thn | Laki-Laki | Tokoh Masyarakat | Islam |
| 5. | Sainurdin | 71 thn | Laki-Laki | Petani | Islam |
| 6. | Akini | 61 thn | Laki-Laki | Imam Hindu | Hindu |
| 7. | Aradia | 59 thn | Perempuan | IRT | Hindu |
| 8. | Bau Te'ne | 62 thn | Perempuan | IRT | Islam |
| 9. | Abdul Gani | 55 thn | Laki-Laki | - | Hindu |
| 10. | Arniati | 61 thn | Perempuan | IRT | Islam |
| 11. | Nasruddin | 70 thn | Laki-Laki | Petani | Islam |



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Muhammad Arif Zul Adli biasa dipanggil Arif atau Zul. Lahir di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 22 Maret 2001. Tumbuh besar di Selayar tepatnya pada Kampung Padang Selatan yang merupakan tempat tinggal penulis. Kemudian Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Pada tahun 2006 Penulis memulai pendidikan pertamanya di Taman Kanak-kanak Negeri Padang No. 5 Kep. Selayar. Kemudian melanjutkan pendidikan pada 2007 di SD Negeri 1 Bontoharu Kep. Selayar tetapi sekarang sudah berganti nama menjadi SD Negeri Padang 3 Kep. Selayar. Selanjutnya Bersekolah di SMP Negeri 1 Bontoharu pada 2013 tetapi sudah berganti nama menjadi SMPN 13 Selayar. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi pada tahun 2016 di SMA Negeri 1 Kep. Selayar dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas di salah satu kampus ternama di Sulawesi Selatan yakni Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Ilmu Sejarah.

Skripsi yang berjudul “Eksistensi Muhdi Akbar Sebagai Aliran Kepercayaan Tahun 1999-2001 Di Selayar” merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi bentuk tanggung jawab penulis dalam memenuhi syarat untuk mendapat gelar Strata Satu di Universitas Hasanuddin melalui Departemen Ilmu Sejarah.



Skripsi dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya berkat bantuan dari pihak utamanya kepada dosen Pembimbing. Penulisan skripsi ini juga jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis.

Semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat oleh berbagai pihak dan dapat membuka wawasan baru terkait dengan Aliran Kepercayaan Muhi Akbar. Berikut adalah kontak yang dapat dihubungi melalui E-Mail arifadli483@gmail.com dan No. Whatsapp 085713935321. Kurang dan lebihnya mohon dimaafkan, sekian dan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

